

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Hikmawati (2011: 11) dasar pemikiran pemberian BK di madrasah bukan hanya karena adanya landasan hukum untuk mengesahkan peraturan perundang-undangan, tetapi yang lebih penting adalah upaya agar siswa dapat mengembangkan potensinya atau memenuhi tugas perkembangannya (berkaitan dengan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral dan spiritual) dan membantu mengatasi kelemahan serta hambatan dari masalah yang dihadapi siswa.

Siswa di madrasah sebagai manusia (individu) pasti memiliki masalah, tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi seseorang pasti berbeda. Tohirin (2007: 111) berpendapat bahwa masalah yang dihadapi individu berkaitan dengan: Pengembangan pribadi. Perbedaan individu yaitu kecerdasan, keterampilan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola dan ritme perkembangan, karakteristik fisik, latar belakang lingkungan. Kebutuhan pribadi: untuk mendapatkan kasih sayang, mendapatkan harga diri, mendapatkan rasa hormat yang sama, ingin dikenal, mendapatkan prestasi dan posisi, dibutuhkan oleh orang lain, merasa menjadi bagian dari tim, merasa aman dan terlindungi, dan mendapatkan kemandirian.

Bimbingan adalah proses dimana seorang yang ahli memberikan bantuan kepada satu/lebih individu (termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa) sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemandiriannya dengan menggunakan kekuatan pribadi dan fasilitas yang ada, serta dapat didasarkan pada norma-norma yang berlaku. Prayitno (2004: 99) mengatakan konseling adalah proses menolong agar terentaskan konflik yang dimiliki siswa dengan cara berkonsultasi dengan konselor melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor sehingga dapat terentaskan masalah klien tersebut. Siswa yang telah tamat SMP tentunya ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang dikenal dengan SLTA. Pilihan siswa tentang sekolah lanjutan ini terkadang tidak dijadikan pilihan, bahkan terkadang siswa dipengaruhi oleh teman-temannya untuk memilih sekolah lanjutan dan faktor minat juga penting dalam menentukan sekolah lanjutan.

Minat pada dasarnya adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan. Ketertarikan seseorang untuk memilih sekolah lanjutan dapat dipengaruhi oleh faktor yang berada didalam diri, misalnya yang ada padadalam diri seseorang dalam pemilihan tingkat pendidikan disebabkan menyukai tingkat edukasilembaga pendidikan itu dan adakecocokan dari kemampuannya, seperti undangan dari teman, rekomendasi dari orang tua, dan promosi sekolah.

Banyak juga orang tua yang memaksa anaknya bersekolah di sekolah yang diinginkan orang tuanya, tanpa mendengarkan anaknyakemudian tidak menyeimbangkan kelebihan dan kekurangan dari anaknya. Sesuai dengan peristiwa tersebut, anak lebih rentan mengalami depresi disebabkan menginginkan sesuatu yang diharuskanibu bapaknya. Dari hal itu, posisiBKdapat diperlukan.

Sepanjang hidup dan perkembangannya, individu membutuhkan berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saat ini, serta untuk merencanakan kehidupannya di masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, mulai dari media lisan pribadi, media tulis dan grafis, melalui sumber formal/informal hingga media elektronik melalui sumber teknologi.

Kebutuhan informasi bagi individu semakin penting dalam hal penggunaan informasi sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari, mengingat orientasi pengembangan pribadi dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan tersebut juga terkait dengan adanya berbagai peluang di masyarakat sekitar, masyarakat luas dan masyarakat global. Tanpa informasi yang memadai, individu tidak akan mampu menangkap peluang yang ada. Salah memilih sekolah, salah memilih profesi seringkali karena kurangnya informasi.

Layanan informasi berusaha untuk menanggapi kurangnya keterangandari siswa butuhkan. Dari kegiatan itu, anak didik menerima beberapa pengetahuan. Pengetahuan tersebut lalu diproses juga diaplikasikan siswa agar membantu kehidupan dalam berkembang. Kegiatan tersebut yang diberikan dari seorang konselor dan disertaidengan satu bakhandari satu siswa. Tujuan umum dari layanan informasi adalah dapat memahami dan menerima informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut kemudian digunakan oleh peserta untuk kebutuhan sehari-hari sehingga kehidupan efektif sehari-hari dan juga efektif dalam

perkembangannya (Prayitno 2017: 65-66). Proses kegiatan konseling merupakan bantuan bagi peserta didik untuk mendapatkan, memahami lingkungan dan merencanakan masa depan. Minat siswa merupakan suatu proses seleksi dan pengambilan keputusan siswa dalam suatu bidang keahlian berdasarkan pemahaman akan potensi dan peluang yang ada.

Kemendikbud, Permendikbud tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs Nomor 68 tahun 2013 menyatakan program bimbingan peminatan siswa dapat dipahami: Pertama, Pembelajaran berbasis minat siswa berdasarkan kesempatan belajar dalam satuan pengajaran. Kedua, Proses pemilihan dan penentuan jurusan siswa dalam suatu kelompok mata pelajaran (pendidikan akademik atau kejuruan) yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Ketiga, Proses berkelanjutan yang membantu siswa mendekati kesuksesan cara juga akhir sekolah bahkan kepribadian yang baik untuk mendekati arah dari lembaga pendidikan tersebut.

Pelaksanaan program tahun 2013 tentang orientasi pelaksanaan yang diuraikan sebelumnya, tentunya tugas konselor adalah memberi arahan siswa agar mengejar tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, khususnya mungkin keseriusan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Tentunya melalui pelatihan khusus ini akan lebih diorientasikan agar lulusan dari SMP/MTs memiliki gambaran yang jelas kemana mereka ingin pergi dan apa yang akan mereka tuju.

Sesuai dari akhir penelitian serta tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai tenaga kerja, data diperoleh siswa MTs Negeri 2 Deli Serdang cenderung berada pada kelompok rendah, yaitu memiliki beberapa gejala antara lain masih banyaknya siswa yang belum mengetahui SMA mana nantinya dipilih setelah lulus sekolah menengah, bahkan ada anak didik dalam memilih SMA sesuai atas keinginan orang tuanya, siswa memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang berbagai jenis sekolah lanjutan, siswa setelah lulus dari sekolah menengah banyak yang putus sekolah, bahkan ada anak didik dalam pemilihan pendidikan banyak disebabkan/dipengaruhi oleh temannya. Dari beberapa kejadian diatas, dapat menarik peneliti agar melakukan penelitian dengan judul "Peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan siswa memilih sekolah lanjutan di MTs Negeri 2 Deli Serdang".

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan dan ruang lingkup masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 2 Deli Serdang.
- 1.2.2 Pengetahuan anak didik mengenai tingkatan sekolah untuk dipersiapkan oleh siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Deli Serdang.
- 1.2.3 Peran guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan siswa menentukan pilihan sekolah lanjutan di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 2 Deli Serdang?
- 1.3.2 Bagaimana wawasan anak didik dari tingkatan sekolah untuk dipersiapkan siswa kelas IX MTs Negeri 2 Deli Serdang?
- 1.3.3 Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi di MTs Negeri 2 DS.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana wawasan anak didik dari tingkatan sekolah untuk dipersiapkan siswa kelas IX MTs Negeri 2 Deli Serdang.
- 1.4.3 Untuk mengetahui peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1.5.1 Manfaat Teoritis: untuk menguasai pengetahuan khusus dari bagian BK terkait dengan peran konselor dalam memberikan layanan informasi yang mempersiapkan siswa untuk memasuki sekolah menengah pertama pilihan.

### 1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang yaitu meningkatkan pelayanan informasi oleh anak didik agar terarah untuk memilih tingkatan sekolah khususnya tingkatan SLTA.

1.5.2.2 Bagi siswa MTs 2 Deli Serdang adalah kemampuan mempersiapkan pemilihan tingkatan pendidikan dimulai dari sekarang dan memperdalam untuk bersosialisasi.

1.5.2.3 Bagi peneliti, hal tersebut untuk pertimbangan dalam memberikan layanan terkait untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan.

